

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Kejadian Diare di Sekolah Dasar Negeri Kajhu Aceh Besar

Factors Related to Knowledge of Diarrhea in Aceh Besar Kajhu State Elementary School

Finaul Asyura*¹, Herawati ², Lisnawati³, Rafni⁴

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. AlueNaga Desa Tibang Kota Banda Aceh

*Korespondensi Penulis: finaul@uui.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Kondisi lingkungan di SDN Khaju terlihat tempat sampah yang tidak tertutup, sampah yang berserakan serta kondisi WC yang masih kotor karena tidak secara rutin dibersihkan dan juga anak-anak masih memiliki kebiasaan buruk, kebersihan pribadi yang kurang, serta suka jajan sembarangan. Hal ini karena saat jam istirahat tiba mereka bermain dan jajan sehingga lupa untuk mencuci tangan, tangan dan kuku yang terlihat panjang dan kotor serta kebiasaan membuang sampah sembarangan. Selain itu juga dari hasil wawancara 12 anak 5 diantaranya pernah mengalami sakit diare dalam bulan januari sampai maret.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kejadian diare pada anak di Sekolah Dasar Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten aceh Besar.

Metode Penelitian: Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitain survai analitik sederhana yang bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas V dan VI di SD kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, yang berjumlah 60 siswa terdiri dari 36 siswa kelas V dan 24 siswa kelas VI. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022. Cara pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *chi-square* dengan derajat kemaknaan ($0,05 = 95\%$).

Hasil Peelitian: Menunjukkan bahwa dari 60 responden, yang mempunyai sumber air bersih yang baik sebanyak 35 (58,3%), sarana jamban yang kurang baik sebanyak 40 (66,7%), pengelolaan sampah yang kurang baik sebanyak 35 (58,3%), kebiasaan jajan yang baik sebanyak 40 (66,7%), kebiasaan cuci tangan yang baik sebanyak 37 (61,7%), pengetahuan kejadian diare yang baik sebanyak 37 (61,7%).

Kesimpulan dan Saran: Ada hubungan antara sumber air bersih dengan pengetahuan kejadian diare, ada hubungan antara sarana jamban dengan pengetahuan kejadian diare, tidak ada hubungan antara pengelolaan sampah dengan pengetahuan kejadian diare, tidak ada hubungan antara kebiasaan jajan dengan pengetahuan kejadian diare dan tidak ada hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan pengetahuan kejadian diare. SDN Kajhu perlu menyediakan fasilitas untuk memenuhi perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, sekolah perlu bekerja sama dengan tenaga kesehatan atau instansi kesehatan setempat dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Pengetahuan Kejadian Diare

Abstract

Background: Diarrheal diseases are still a public health problem in Indonesia, because the incidence is often in the form of Extraordinary Events (KLB), which is accompanied by high mortality, in 2013 diarrhea is the leading cause of death in infants. Environmental conditions in Khaju Elementary School look unclosed trash, garbage scattered and the condition of the WC is still dirty because it is not routinely cleaned and also children still have bad habits, poor personal hygiene, and likes snack carelessly.

Research Objective: To know factors related to knowledge of diarrhea occurrence in children in Kajhu State Elementary School Baitussalam Sub-district of Aceh Besar District.

Research Methods: This type of research is a type of research of a simple analytical survey that is cross sectional. The population in this study were all students of grade V and VI in SD kajhu, Baitussalam Sub-district, Aceh Besar Regency, which consisted of 60 students consisting of 36 students of class V and 24 students of class VI. The data collection of this research was conducted on November 22. The way of collecting data by distributing questionnaires. The data obtained were analyzed by chi-square test with degree of significance ($0.05 = 95\%$).

Result of research: It shows that from 60 respondents, having good clean water source 35 (58,3%), poor toilet facilities 40 (66,7%), poor garbage management 35 (58,3%) %, Good snack habits as much as 40 (66,7%), good hand washing habit 37 (61,7%), knowledge of incidence of good diarrhea 37 (61,7%).

Conclusion and Suggestion: There is a relation between source of clean water with knowledge of diarrhea occurrence, there is correlation between latrine facility with knowledge of diarrhea occurrence, no relationship between waste management with knowledge of diarrhea occurrence, no relationship between snack habits with knowledge of diarrhea occurrence and no relationship Between handwashing habits and knowledge of diarrheal events. SDN Kajhu needs to provide facilities to meet clean and healthy living behavior. In addition, schools need to work with health personnel or local health authorities to implement clean and healthy living behaviors.

Keyword : Knowledge of the incidence of diarrhea

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang paling sering menyerang anak-anak di seluruh dunia. Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair lebih dari 3 kali sehari dengan atau tanpa darah atau lendir (Sudarti, 2010). Penyebab kematian terbesar kedua pada balita di dunia setelah penyakit pneumonia adalah diare. Data dari The United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO), hampir sekitar satu dari lima kematian anak balita di dunia disebabkan karena diare. Angka kematian balita yang disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2017).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan tingginya angka kematian anak balita di Indonesia. Angka kematian anak di Indonesia pada periode lima tahun sebelum survei diperoleh, hasil angka kematian neonatum sebesar 15 per seribu kelahiran hidup, angka kematian bayi sebesar 24 per seribu kelahiran hidup, dan angka kematian balita sebesar 32 per seribu kelahiran hidup. Berdasarkan hasil survei, tingginya angka kematian anak balita rata-rata disebabkan sejumlah penyakit, seperti ISPA (infeksi saluran pernapasan akut), panas tinggi hingga diare. Penanganan diare bagi balita jadi yang terparah. Sebab, dari 2.328 balita penderita diare, hanya 74 persen di antaranya yang telah mendapatkan pengobatan (Kemenkes RI, 2017).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR penyakit Diare 301/ 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan Case Fatality Rate (CFR) yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %.) (Kemenkes RI, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian survei analitik sederhana yang bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas V dan VI di SDN kajhu Aceh Besar, yang berjumlah 60 siswa terdiri dari 36 siswa kelas V dan 24 siswa kelas VI. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada bulan November. Cara pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *chi-square* dengan derajat kemaknaan ($0,05 = 95\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sumber Air Bersih

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Sumber Air Bersih Responden di SDN Kajhu Aceh Besar

No	Sumber Air Bersih	Frekuensi	%
1	Baik	35	58,3
2	Kurang baik	25	41,7
	Jumlah	60	100

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti yang mempunyai sumber air bersih yang baik sebanyak 35 orang (58,3%).

b. Sarana Jamban

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sarana Jamban Responden di SDN Kajhu Aceh Besar

No	Sarana Jamban	Frekuensi	%
1	Baik	20	33,3
2	Kurang baik	40	66,7
	Jumlah	60	100

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti yang mempunyai sarana jamban yang kurang baik sebanyak 40 orang (66,7%).

c. Pengelolaan Sampah

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah Responden di SDN Kajhu Aceh Besar

No	Sumber Air Bersih	Frekuensi	%
1	Baik	25	41,7
2	Kurang baik	35	58,3
	Jumlah	60	100

Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti yang mempunyai pengelolaan sampah yang kurang baik sebanyak 35 orang (58,3%).

d. Kebiasaan Jajan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Jajan Responden di SDN Kajhu Aceh Besar

No	Sumber Air Bersih	Frekuensi	%
1	Baik	40	66,7
2	Kurang baik	20	33,3
	Jumlah	60	100

Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti yang mempunyai kebiasaan jajan yang baik sebanyak 40 orang (66,7%).

e. Kebiasaan Cuci Tangan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Cuci Tangan Responden di SDN Kajhu Aceh Besar

No	Sumber Air Bersih	Frekuensi	%
----	-------------------	-----------	---

1	Baik	37	61,7
2	Kurang baik	23	38,3
	Jumlah	60	100

Dari tabel 5 diatas diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti yang mempunyai kebiasaan cuci tangan yang baik sebanyak 37 orang (61,7%).

f. Pengetahuan Kejadian Diare

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kejadian Diare Responden di SDN Kajhu Aceh Besar

No	Sumber Air Bersih	Frekuensi	%
1	Baik	37	61,7
2	Kurang baik	23	38,3
	Jumlah	60	100

Dari tabel 6 diatas diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti yang mempunyai pengetahuan kejadian diare yang baik sebanyak 37 orang (61,7%).

Analisis Bivariat

a. Hubungan Sumber Air Bersih Dengan Pengetahuan Kejadian Diare

Tabel 7
Hubungan Sumber Air Bersih Dengan Pengetahuan Kejadian Diare di SDN Kajhu Aceh Besar

No	Sumber Air Bersih	Pengetahuan Kejadiaan Diare				Total	%	P. Value
		Baik		Kurang Baik				
		f	%	F	%			
1	Baik	29	82,9	6	17,1	35	100	0,001
2	Kurang Baik	8	32,0	17	68,0	25	100	

Dari tabel 7 diketahui dari 35 responden dengan sumber air bersih baik dan pengetahuan kejadian diare dikategorikan baik berjumlah 29 (82,9%) responden. Sedangkan dari 25 responden dengan sumber air bersih kurang baik dan pengetahuan kejadian diare dikategorikan baik berjumlah 8 (32,0%) responden. Berdasarkan uji statistik dengan ($\alpha = 0,05$) didapatkan *P-Value* = 0,00, yang berarti H_0 diterima yaitu ada hubungan sumber air bersih dengan pengetahuan kejadian diare di SDN Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Basar

b. Hubungan Sarana Jamban Dengan Pengetahuan Kejadian Diare

Tabel 8
Hubungan Sarana Jamban Dengan Pengetahuan Kejadian Diare di SDN Kajhu Aceh Besar

No	Sarana Jamban	Pengetahuan Kejadian Diare				Total	%	P. Value
		Baik		Kurang Baik				
		f	%	F	%			
1	Baik	18	90,0	2	10,0	20	100	0,004
2	Kurang Baik	19	47,5	21	52,5	40	100	

Dari tabel 8 diketahui dari 20 responden dengan sarana jamban baik dan pengetahuan kejadian diare dikategorikan baik berjumlah 18 (90,0%) responden. Sedangkan dari 40 responden dengan sarana jamban kurang baik dan pengetahuan kejadian diare dikategorikan baik berjumlah 19 (47,5%) responden. Berdasarkan uji statistik dengan ($\alpha = 0,05$) didapatkan *P-Value* = 0,04, yang berarti H_0 diterima yaitu ada hubungan sarana jamban dengan pengetahuan kejadian diare di SDN Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

c. Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Pengetahuan Kejadian Diare

Tabel 9
Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Pengetahuan Kejadian Diare di SDN Kajhu Aceh Besar

No	Pengelolaan Sampah	Pengetahuan Kejadian Diare				Total	%	P. Value
		Baik		Kurang Baik				
		f	%	F	%			
1	Baik	19	76,0	6	24,0	25	100	0,097
2	Kurang Baik	18	51,4	17	48,6	35	100	

Dari tabel 9 diketahui dari 25 responden dengan pengolahan sampah baik dan pengetahuan kejadian diare dikategorikan baik berjumlah 19 (76,0%) responden. Sedangkan dari 35 responden dengan pengolahan sampah kurang baik dan pengetahuan kejadian diare dikategorikan baik berjumlah 18 (51,4%) responden. Berdasarkan uji statistik dengan ($\alpha = 0,05$) didapatkan *P-Value* = 0,097, yang berarti H_0 ditolak yaitu tidak ada hubungan pengelolaan sampah dengan pengetahuan kejadian diare di SDN Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

d. Hubungan Kebiasaan Jajan Dengan Pengetahuan Kejadian Diare

Tabel 10
Hubungan Kebiasaan Jajan Dengan Pengetahuan Kejadian Diare di SDN Kajhu Aceh Besar

No	Kebiasaan Jajan	Pengetahuan Kejadian Diare				Total	%	P. Value
		Baik		Kurang Baik				
		f	%	F	%			
1	Baik	27	67,5	13	32,5	40	100	0,302
2	Kurang Baik	10	50,0	10	50,0	20	100	

Dari tabel 10 diketahui dari 40 responden dengan kebiasaan jajan baik dan pengetahuan kejadian diare dikategorikan baik berjumlah 27 (67,5%) responden. Sedangkan dari 20 responden dengan kebiasaan jajan kurang baik dan pengetahuan kejadian diare dikategorikan baik berjumlah 10 (50,0%) responden. Berdasarkan uji statistik dengan ($\alpha = 0,05$) didapatkan *P-Value* = 0,302, yang berarti H_0 ditolak yaitu tidak ada hubungan kebiasaan jajan dengan pengetahuan kejadian diare di SDN Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

e. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Pengetahuan Kejadian Diare

Tabel 11
Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Pengetahuan Kejadian Diare di SDN Kajhu Aceh Besar

No	Kebiasaan Cuci Tangan	Pengetahuan Kejadian Diare				Total	%	P. Value
		Baik		Kurang Baik				
		f	%	F	%			
1	Baik	24	64,9	13	35,1	37	100	0,709
2	Kurang Baik	13	56,5	10	43,5	23	100	

Dari tabel 11 diketahui dari 37 responden dengan kebiasaan cuci tangan baik dan pengetahuan kejadian diare dikategorikan baik berjumlah 24 (64,9%) responden. Sedangkan dari 23 responden dengan kebiasaan cuci tangan kurang baik dan pengetahuan kejadian diare dikategorikan baik berjumlah 13 (56,5%) responden. Berdasarkan uji statistik dengan ($\alpha = 0,05$) didapatkan *P-Value* = 0,709, yang berarti H_0 ditolak yaitu tidak ada hubungan kebiasaan cuci tangan dengan pengetahuan kejadian diare di SDN Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Kesimpulan

1. Adanya hubungan sumber air bersih dengan pengetahuan kejadian diare di SDN Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan hasil uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$.
2. Adanya hubungan sarana jamban dengan pengetahuan kejadian diare di SDN Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan hasil uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$.
3. Tidak ada hubungan pengelolaan sampah dengan pengetahuan kejadian diare di SDN Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan hasil uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,097 > \alpha = 0,05$.
4. Tidak ada hubungan kebiasaan jajan dengan pengetahuan kejadian diare di SDN Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan hasil uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,302 > \alpha = 0,05$.
5. Tidak ada hubungan kebiasaan cuci tangan dengan pengetahuan kejadian diare di SDN Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan hasil uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,709 > \alpha = 0,05$.

Saran

1. Sekolah perlu menyediakan fasilitas untuk memenuhi perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, sekolah perlu bekerja sama dengan tenaga kesehatan atau instansi kesehatan setempat dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Kerjasama lintas sektor dan lintas program dalam hal pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sumber air bersih yang memenuhi syarat kesehatan
3. Kerjasama lintas sektor dan lintas program dalam hal pembuangan tinja dan pemberdayaan masyarakat untuk pembuangan *septic tank* komunal bagi desa berpenduduk padat.
4. Kerjasama lintas sektor dan lintas program dalam hal penanganan sampah di masyarakat dan pemberdayaan masyarakat untuk pendirian bank sampah yang berfungsi sebagai unit pengelola sampah di desa.
5. Melakukan evaluasi program lingkungan terkait sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat terutama bagi masyarakat yang menggunakan air perpipaan yang berasal dari program pemerintah yang telah berjalan.

Daftar Pustaka

Achmadi, U.F (2011). *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Budiarto, 2003, *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC.

Depkes RI. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1216/Menkes/SK/XI/2001 Tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Kadaruddin, Arsyad, Rismayanti. (2014). 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kabupaten Gawo', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6, No. 3.

Moehji, S. (2003). *Ilmu Gizi 2*. Jakarta : Papas Sinar Sinanti

Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta